

# Komunitas Luar Sekolah Sambut Gerakan Literasi

JAKARTA, KOMPAS — Penguatan literasi anak-anak saat ini menjadi kepedulian bersama. Gerakan literasi di sekolah mendapat sambutan positif dari berbagai komunitas atau organisasi peduli pendidikan.

Yayasan Bulir Padi di Jakarta, Sabtu (5/8), meluncurkan program "Gerakan Anak Cinta Buku" (#GerakanAnakCintaBuku). Program baru ini bertujuan meningkatkan minat dan pemahaman baca anak-anak terhadap buku sebagai sumber pengetahuan.

Ketua Yayasan Bulir Padi Tia Sutresna mengatakan, pihaknya tidak hanya mendukung literasi anak melalui berdirinya Pustaka Bulir Padi, tetapi juga membantu pengembangan dasar keterampilan serta pemahaman membaca melalui kegiatan yang aktif dan menyenangkan. #GerakanAnakCintaBuku akan berlangsung selama sebulan ke depan setiap akhir pekan di Pustaka Bulir Padi untuk 50 anak marginal di komunitas prasejahtera dan anak bina Bulir Padi.

## Tingkat kecakapan

Survei Organisasi untuk Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) yang dipublikasikan pada 2016 mengatakan, kurang dari 1 persen pembaca di Jakarta masuk dalam kategori memiliki kecakapan literasi di tingkat 4

atau 5. Dalam tingkatan ini, pembaca dapat memadukan, mengartikan, dan memproses informasi dari rangkaian bacaan teks yang kompleks dan panjang. Survei OECD ini juga menunjukkan, hampir 70 persen pembaca di Jakarta masuk dalam jenjang kecakapan literasi tingkat 1. Artinya, mereka hanya dapat membaca rangkaian teks pendek dengan topik yang lazim untuk mengidentifikasi satu jenis informasi yang spesifik.

"Tantangan kita bukan membuat siswa bisa membaca atau bisa menulis saja. Tetapi, bagaimana budaya membaca dan menulis itu bisa jadi bagian dari hidup masyarakat kita. Sebab, dengan literasi yang baik, kita semakin maju dan tidak mudah terhasut," kata praktisi pendidikan dan pendiri Green Education, Loula Maretta, dalam pelatihan gratis mengelola perpustakaan sekolah yang berkelanjutan di Tangerang Selatan.

Loula yang juga pendiri sekolah alam memberikan pendidikan gratis kepada guru, pengelola perpustakaan, dan komunitas untuk membuat perpustakaan menarik dengan banyak aktivitas hidup yang membuat gerakan literasi di sekolah berjalan. Perpustakaan sekolah kerap tak menarik, dikelola seadanya, dengan koleksi buku pelajaran. (ELN)